



Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 6 Nomor 1 Maret 2025

The Invention: Journal Research and Education Studies is published three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education Technology, Education Psychology, Curriculum Development, Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Peran Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Kajian Pustaka

Joya Kharismaylinda¹, Ika Sandra Dewi², Lailan Syafira Lubis³,
Lutfi Diyah Azzahra⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Indonesia

ABSTRACT

Motivasi belajar merupakan salah satu elemen penting dalam menunjang keberhasilan siswa di jenjang pendidikan menengah. Namun, pada kenyataannya, siswa kelas XI sering mengalami penurunan motivasi akibat tekanan akademik yang tinggi, ketidakseimbangan waktu, serta pengaruh sosial dari lingkungan pertemanan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 15 Medan. Kajian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, memanfaatkan metode studi pustaka dan wawancara sebagai sumber data utama. Subjek penelitian adalah lima siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *Person-Centered*, yang memungkinkan peserta secara bebas dan terbuka mengungkapkan perasaan serta menemukan solusi dari dalam diri mereka sendiri dengan dukungan lingkungan kelompok. Hasil temuan menunjukkan bahwa sebelum mengikuti layanan, siswa menunjukkan gejala seperti kehilangan semangat, kurangnya kejelasan tujuan akademik, serta rendahnya kepercayaan diri. Namun setelah sesi bimbingan kelompok, terjadi peningkatan motivasi belajar, terbentuknya komitmen akademik yang lebih kuat, dan tumbuhnya kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan belajar. Suasana kelompok yang suportif dan interaktif menjadi faktor pendukung utama keberhasilan layanan ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok tidak hanya efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga perlu dijadikan bagian integral dari program bimbingan dan konseling secara berkelanjutan di sekolah.

Kata Kunci

Bimbingan Kelompok, Motivasi Belajar, Siswa Kelas XI

Corresponding

Author: ✉

Joyakharismay@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar, sistematis, dan berkelanjutan yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses ini, motivasi belajar menjadi faktor krusial yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam

pembelajaran. Uno (2016) menekankan bahwa motivasi belajar menentukan arah, intensitas, dan ketekunan individu dalam mencapai tujuan akademik. Tanpa motivasi yang cukup, siswa akan mudah merasa bosan, kehilangan fokus, dan mengalami penurunan prestasi. Hal ini sangat relevan pada fase remaja, khususnya siswa kelas XI SMA, yang sedang berada dalam masa transisi psikologis dan sosial yang kompleks. Mereka dihadapkan pada tuntutan prestasi, tekanan dalam menentukan jurusan kuliah, serta pengaruh lingkungan sosial yang tidak selalu mendukung.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa intervensi psikopedagogik, khususnya dalam bentuk layanan bimbingan kelompok, mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa (Prayitno, 2009; Suherman & Nurhadi, 2021). Bimbingan kelompok dipandang efektif karena menciptakan ruang komunikasi yang setara, empatik, dan suportif antaranggota. Dalam suasana tersebut, siswa lebih mudah mengekspresikan perasaan, mengenali permasalahan belajar mereka, serta menemukan solusi melalui diskusi bersama. Terlebih, pendekatan *Person-Centered* yang menekankan pada empati, penerimaan tanpa syarat, dan keaslian konselor (Rogers, 1987) dinilai sangat sesuai untuk menangani isu motivasi karena membantu siswa membangun kembali kepercayaan diri dan kesadaran diri dalam menghadapi tantangan akademik.

Namun demikian, studi tentang efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam konteks motivasi belajar siswa kelas XI di Indonesia, khususnya di lingkungan sekolah negeri, masih terbatas. Kebanyakan kajian sebelumnya lebih berfokus pada aspek akademik secara umum atau pada siswa dengan masalah perilaku belajar tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menelaah secara mendalam pengalaman siswa kelas XI di SMAN 15 Medan yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini mengkaji bagaimana motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan, suasana serta dinamika kelompok selama sesi berlangsung, dan dampaknya terhadap arah, tujuan, serta rasa percaya diri siswa dalam belajar.

Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka dan wawancara sebagai alat utama pengumpulan data. Penelitian ini penting karena tidak hanya memberikan gambaran faktual di lapangan, tetapi juga memperkaya literatur tentang praktik layanan bimbingan kelompok berbasis pengalaman langsung siswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat argumen pentingnya integrasi layanan bimbingan kelompok dalam program bimbingan dan konseling sekolah secara

berkelanjutan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru BK dan pemangku kepentingan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana layanan bimbingan kelompok memengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMAN 15 Medan pada bulan Mei 2025, dengan populasi target yaitu siswa kelas XI yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok pada bidang belajar. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive, dengan memilih satu siswa yang telah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan layanan tersebut dan bersedia memberikan informasi secara terbuka. Pemilihan responden tunggal ini bertujuan untuk mendalami pengalaman subjektif secara naratif, sesuai dengan karakteristik pendekatan fenomenologis dalam penelitian kualitatif.

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu kajian pustaka dan wawancara mendalam. Kajian pustaka dilakukan dengan menelaah literatur ilmiah seperti buku teks, artikel jurnal terindeks, dan karya ilmiah relevan yang membahas motivasi belajar serta layanan bimbingan kelompok. Kajian ini berfungsi sebagai dasar teoritis sekaligus pembandingan bagi data lapangan. Instrumen utama dalam pengumpulan data lapangan adalah pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun peneliti berdasarkan indikator motivasi belajar menurut teori Uno (2016) dan prinsip dasar pendekatan Person-Centered dari Rogers (1987). Wawancara dilakukan secara langsung, berdurasi sekitar 40 menit, dengan merekam data audio dan mencatat respons verbal serta nonverbal.

Prosedur wawancara diawali dengan pembukaan, penjelasan tujuan, dan jaminan kerahasiaan. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan utama yang mengeksplorasi kondisi motivasi belajar sebelum dan sesudah layanan, pengalaman selama proses bimbingan kelompok, dan harapan terhadap layanan tersebut. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan tema-tema utama yang muncul dari narasi responden. Validitas data dijaga melalui teknik member checking, yakni dengan mengonfirmasi hasil interpretasi kepada responden setelah proses transkripsi selesai.

Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi makna subjektif dan perubahan perilaku yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah partisipan, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas, namun mampu memberikan wawasan yang

mendalam mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini juga tidak menggunakan uji statistik karena fokus utamanya adalah pada deskripsi pengalaman, bukan perbandingan antar kelompok atau pengukuran efek intervensi secara kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAN 15 Medan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan salah satu siswa yang mengikuti layanan, diketahui bahwa sebelum kegiatan berlangsung, siswa mengalami gejala rendahnya motivasi belajar, seperti kebosanan, cepat kehilangan fokus, dan kecenderungan menghindari mata pelajaran yang dianggap sulit, seperti matematika. Temuan ini konsisten dengan pernyataan Uno (2016) bahwa motivasi sangat memengaruhi arah dan ketekunan dalam belajar, dan bahwa tekanan akademik dapat menurunkan semangat belajar siswa secara signifikan.

Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, siswa melaporkan adanya perubahan positif, baik secara kognitif maupun afektif. Ia menyatakan bahwa suasana kelompok yang santai, tidak formal, serta keberadaan teman sekelas yang familiar membuatnya merasa nyaman untuk terbuka. Dalam sesi refleksi dan diskusi kelompok, siswa merasa bahwa mengetahui teman-teman lain juga mengalami kesulitan serupa menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas. Hal ini sejalan dengan teori *Person-Centered* oleh Rogers (1987) yang menekankan pentingnya penerimaan dan empati dalam proses konseling. Suasana suportif mendorong siswa untuk mulai membangun kepercayaan diri, sekaligus memperkuat motivasi intrinsik.

Temuan ini memperkuat hasil studi sebelumnya oleh Suherman & Nurhadi (2021) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu menciptakan dinamika sosial yang positif serta menjadi sarana strategis untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan belajar siswa. Dalam konteks ini, pengalaman siswa menunjukkan bahwa sesi bimbingan kelompok bukan hanya sarana berbagi masalah, tetapi juga menjadi proses pembelajaran sosial yang menciptakan ruang untuk tumbuh bersama. Siswa mengungkapkan bahwa melalui proses ini, ia mulai memiliki tujuan akademik yang lebih jelas dan menyusun strategi belajar yang lebih terarah.

Meski demikian, hasil ini perlu ditafsirkan dalam ruang lingkup yang terbatas. Wawancara hanya dilakukan pada satu siswa, sehingga generalisasi terhadap populasi yang lebih luas tidak dapat dilakukan. Selain itu, karena

tidak ada pengukuran kuantitatif yang dilakukan, maka efek layanan terhadap perubahan motivasi hanya dapat dilihat dari narasi dan persepsi subjektif siswa. Meskipun demikian, data kualitatif ini memberikan kontribusi penting dalam memahami proses internal siswa dan menyoroti nilai praktis dari pendekatan bimbingan kelompok berbasis pengalaman langsung.

Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya integrasi layanan bimbingan kelompok dalam program bimbingan dan konseling sekolah. Strategi ini tidak hanya berguna dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan belajar, tetapi juga sebagai upaya preventif dalam mengelola tekanan psikologis dan sosial yang dihadapi remaja. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan pengembangan model evaluasi kuantitatif terhadap efektivitas layanan ini, dengan partisipan yang lebih luas dan pendekatan triangulasi data untuk meningkatkan validitas hasil.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI, terutama pada masa transisi pendidikan remaja yang sarat tantangan psikologis dan akademik. Pengalaman siswa menunjukkan bahwa pendekatan konseling yang empatik, dalam suasana kelompok yang terbuka dan suportif, mampu menciptakan ruang bagi siswa untuk memahami permasalahan belajar mereka secara lebih reflektif. Lingkungan ini terbukti tidak hanya meningkatkan semangat belajar, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan memperjelas arah tujuan akademik siswa.

Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa strategi intervensi non-instruksional seperti bimbingan kelompok dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung keberhasilan belajar secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan saat ini yang semakin menekankan pendekatan holistik, hasil penelitian ini menegaskan kembali perlunya program bimbingan dan konseling yang responsif dan berkelanjutan. Dengan menjadikan bimbingan kelompok sebagai bagian integral dari layanan sekolah, guru BK dapat membantu siswa mengatasi hambatan internal yang tidak terlihat secara akademik, tetapi berdampak besar pada pencapaian mereka.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak sekolah mengembangkan program bimbingan kelompok secara rutin dan tematik, disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Guru BK juga perlu mendapatkan pelatihan lanjutan dalam fasilitasi kelompok untuk memastikan efektivitas layanan. Selain itu, perlu dibuka akses seluas-luasnya bagi siswa yang menunjukkan penurunan motivasi atau hambatan belajar, agar

layanan ini benar-benar menjangkau mereka yang paling membutuhkan. Dengan langkah strategis ini, bimbingan kelompok berpotensi menjadi sarana penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, adaptif, dan memberdayakan.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMAN 15 Medan yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus juga ditujukan kepada guru Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan waktu serta akses peneliti ke beberapa orang siswa untuk melakukan layanan bimbingan kelompok serta memberikan informasi yang relevan. Penulis juga menghargai partisipasi siswa kelas XI yang telah bersedia berbagi pengalaman dan menjadi bagian penting dalam proses pengumpulan data. Kontribusi dan kerja sama seluruh pihak sangat berarti dalam terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, K. H. (2004). *Pemikiran, konsepsi, keteladanan, sikap merdeka*. Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa.
- Fitriani, A. (2021). Efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 8(2), 112-120. <https://doi.org/10.21009/JBKI.082.05>
- Lakadjo, M. A. (2023). Bimbingan kelompok di sekolah. *EduCounseling*. Diakses dari <https://www.educounseling.id/2023/05/bimbingan-kelompok-di-sekolah.html>
- Prayitno. (2009). *Layanan bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, H. (2020). Pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 45-53. <https://doi.org/10.21009/JPK.061.07>
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.